

## Pengaruh Desain pada Kesakralan Masjid

### *The Design Influence on the Sacredness of the Mosque*

Rahil Muhammad Hasbi<sup>1)</sup>, Inggit Musdinar<sup>2)</sup>,

<sup>1)</sup> Universitas Mercu Buana Jl. Meruya Selatan No.31, RT.4/RW.1, Meruya Selatan,  
Jakarta Barat, 11650, rahil@mercubuana.ac.id

<sup>2)</sup> Universitas Budi Luhur, Jl. Ciledug Raya, RT.10/RW.2, Petukangan Utara,  
Kec. Pesanggrahan, Kota Jakarta Selatan, 12260

[Diterima 5/6/2020, Disetujui 16/8/2020, Diterbitkan 31/12/2020]

---

---

#### Abstrak

Masjid adalah Rumah Allah SWT dan juga rumah beribadah bagi umat Islam. Ketika beribadah umat Islam membutuhkan suasana yang mendukung untuk bisa focus beribadah dan khushyuk. Hal ini dapat terjadi jika umat Islam dapat merasakan suasana sakral didalam masjid. Setiap orang memahami makna sakral dengan cara yang membeda-bedakan Perbedaan ini muncul karena banyak faktor yang dapat mempengaruhi makna sakral suatu masjid. Oleh karena itu penelitian ini ingin mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kesakralan masjid dan apakah desain masjid merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi kesakralan masjid. Metode yang akan digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan *grounded theory*. Hasil dari penelitian menyatakan bahwa desain menjadi faktor yang paling banyak dipilih oleh responden sebagai faktor yang mempengaruhi kesakralan masjid.

**Kata kunci:** Kesakralan, desain masjid, elemen-elemen desain

#### Abstract

*The Mosque is considered as the House of Almighty, Allah SWT, and also a place of worship for Muslims; doing salat, pray, reciting Quran, etc. When doing salat or praying, Muslims need to focus and concentrate, therefore they need a serene atmosphere that can support to focus and concentrate when they are doing the salat or praying and other activities. This condition can happen if the mosque produces a sacred atmosphere. Understanding the meaning of the sacred can vary in each individual. Each individual has her/his way to understand the meaning of sacredness. These differences emerge because of many factors that can influence the meaning of sacredness in a mosque. Therefore this study wants to find out what factors can influence the sacredness of a mosque and whether mosque design is one of the factors which have greatly influenced the sacredness of a mosque. The research method is a qualitative method using grounded theory. The results of the study stated that the design was the most chosen factor by respondents as a factor influencing the sacredness of the mosque*

**Keywords:** Sacredness, Mosque Design, Design elements

---

---

©Arsir : Jurnal Arsitektur  
p-ISSN 2580-1155  
e-ISSN 2614-4034

## Pendahuluan

Masjid adalah Rumah Allah SWT dan juga tempat beribadah dari umat Islam. Setiap hari di 5 waktu, shalat jamaah diadakan di masjid. Tidak hanya itu, masjid juga menjadi tempat melakukan kegiatan-kegiatan ibadah lainnya, baik itu yang berhubungan langsung dengan ibadah kepada Allah SWT ataupun kegiatan-kegiatan untuk mempererat silaturahmi diantara umat Islam sendiri.

Sebagai tempat ibadah, masjid seharusnya memiliki suasana yang dapat mendukung agar umat Islam yang sedang beribadah dapat fokus dan khusyuk. Hal ini dapat tercapai bila tercipta suasana sakral didalam masjid.

Setiap orang memahami makna sakral dengan caranya masing-masing. Banyak faktor yang bisa mempengaruhi makna sakral pada setiap individu. Salah satunya adalah arsitektur masjid atau desain masjid

Di awal perkembangan agama Islam, makna sakral tidak terkait dengan desain masjid tetapi terkait dengan ibadah-ibadah yang dilakukan didalam masjid yang lama kelamaan menciptakan suasana sakral pada masjid tersebut (Taib, 2012). Hal ini disebabkan karena di awal perkembangan Islam, belum ada desain masjid yang khusus. Hadist riwayat Imam Muslim juga menegaskan bahwa tidak ada bentuk tertentu bagi masjid atau tempat sujud ; Bumi bagi setiap muslim adalah masjid” dan “telah dijadikan bagi kita bumi bagi setiap muslim sebagai tempat sujud” (Haris,2010).

Arsitektur masjid sendiri berawal dari bentuk rumah Nabi Muhammad SAW, dimana dirumah Nabi Muhammad SAW, terdapat *courtyard* yang besar yang sering dipergunakan sebagai tempat beribadah dan kajian-kajian agama Islam. Bentuk ini kemudian berkembang seperti yang kita kenali sekarang; bentuk bujur sangkar atau persegi panjang dengan *courtyard* dan kubah serta menara masjid.

Sekarang ini, dengan berkembangnya dunia arsitektur, desain masjid mulai mengalami banyak perubahan. Atap kubah dan menara yang biasanya menjadi *image* dari sebuah masjid, kini tidak lagi menjadi wajib ada pada sebuah masjid. Bentuk dan elemennya juga banyak mengalami perubahan berdasarkan konsep dan desain dari arsiteknya. Hal ini menyebabkan desain masjid menjadi berbagai macam.

Dengan adanya desain masjid yang berbagai macam ini, menjadi sebuah pertanyaan apakah desain bisa menjadi faktor yang sangat mempengaruhi kesakralan masjid berdasarkan persepsi umat Islam? dan elemen-elemen desain apa saja yang dapat mempengaruhi kesakralan masjid.

Tujuan dari penelitian ini adalah melihat apakah desain dapat mempengaruhi kesakralan suatu masjid meski dengan desain masjid yang berbeda-beda dan untuk mengetahui elemen-elemen desain apa saja yang dapat mempengaruhi kesakralan masjid.

## Metode Penelitian

Metode yang akan digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan *grounded theory*. Pengumpulan data akan dilakukan dengan menyebarkan *questioner* secara daring dengan bentuk pertanyaan terbuka. Metode analisis data menggunakan metode analisis isi yang kemudian akan disajikan secara deskriptif dan didukung oleh studi literatur.

Metode analisis isi akan dilakukan dalam 2 tahap yaitu *open coding*, dan *axial coding* (Estika, Feni, Kusuma, & Widyawan, 2017). *Open coding* dilakukan untuk mengetahui kata kunci dari jawaban responden, *axial coding* untuk mengelompokkan kata kunci menjadi kategori atau dalam penelitian ini nantinya akan disebut sebagai faktor-faktor.

## Karakteristik Responden

Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 54 orang dimana terdapat 25 orang perempuan (46%) dan 29 orang laki-laki (54%). Rentang Umur responden terdiri dari 17-25 tahun berjumlah 19 orang (35%), responden yang berumur diantara 26-35 tahun

berjumlah 15 orang (28%), responden yang berumur 36- 45 tahun berjumlah 14 orang (26%), responden yang berumur 46-55 tahun berjumlah 4 orang (7%), dan untuk responden yang berumur diantara 56-55 tahun dan lebih dari 65 tahun masing-masing berjumlah 1 orang (2%). Untuk jenis pekerjaan responden didominasi oleh dosen yang terdiri dari 23 orang (42%) kemudian disusul oleh mahasiswa dengan jumlah 13 orang (24%), selanjutnya adalah karyawan dengan jumlah 6 orang (11%), Wiraswasta berjumlah 5 orang (9%), Dokter berjumlah 2 orang (4%) dan Ibu rumah tangga, PNS, Psikoterapis dan pelajar masing-masing 1 orang atau 2% dan untuk tingkat Pendidikan bervariasi dari tidak bersekolah sebanyak 1 orang (2%) , SMA/SMK sebanyak 17 orang (31%), D3 berjumlah 1(2%) orang, S1 sbanyak 11 orang (20%), S2 sebanyak 22 (41%) orang dan S3 sebanyak 2 (4%) orang.

### Hasil dan Pembahasan

Metode yang dipergunakan pada penelitian ini adalah metode analisis isi dimana hasil penelitian ini didapatkan dari pengelompokan jawaban-jawaban dari responden (*open coding*) menjadi kode/kata kunci. Setelah mendapatkan kode/kata kunci dilakukan *axial coding* untuk mendapatkan kategori-kategori dan tema yang dipergunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi kesakralan jamaah masjid. Berikut contoh pengelompokan hasil *questioner* menjadi kode/kata kunci melalui *open coding* dan pengelompokan kode/kata kunci melalui *axial coding* menjadi kategori dan tema.

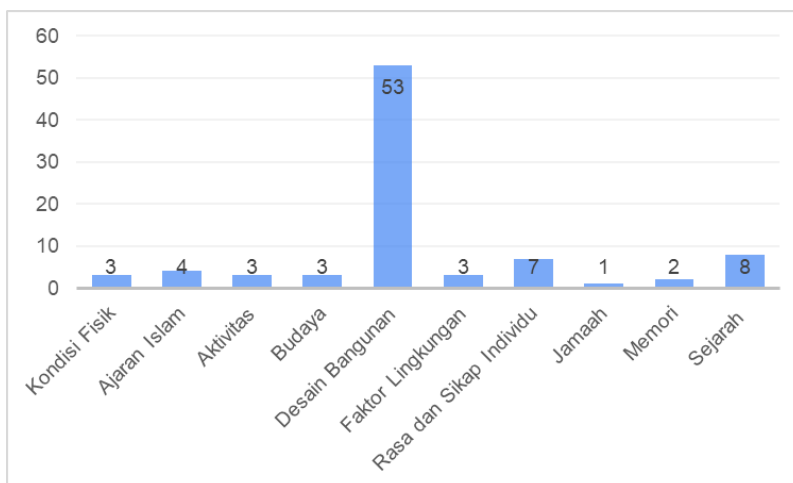
**Tabel 1.** Proses *open coding* jawaban *questioner* menjadi kode/kata kunci

Pertanyaan	Jawaban	Segmen	Kode
Sebutkan alasannya kenapa masjid tersebut sakral bagi Anda	Masjid tua dan hidup kegiatan keagamaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Masjid Tua</li> <li>Hidup Kegiatan keagamaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Karakteristik Bangunan</li> <li>aktivitas keagamaan</li> </ul>
	Lebih terasa nikmat saat beribadah, warna masjid	<ul style="list-style-type: none"> <li>Nikmat beribadah</li> <li>Warna masjid</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Rasa Nikmat beribadah</li> <li>Elemen Arsitektur</li> </ul>

**Tabel 2.** Proses *axial coding* untuk mengelompokkan kode/kata kunci menjadi kategori-kategori dan Tema

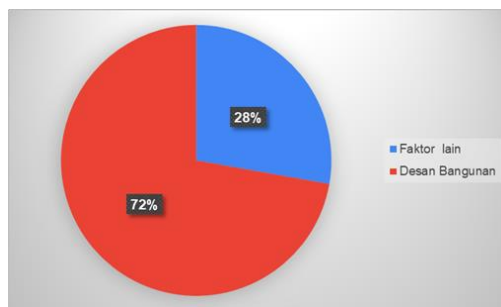
No	Kode	kategori
1	Karakteristik Bangunan	Desain Bangunan
	Aktivitas Keagamaan	Aktivitas
2	Faktor Rasa Individu	Rasa dan Sikap Individu
	Elemen Arsitektur	Desain Bangunan

Dari proses tersebut didapat 88 pernyataan dari 54 responden. 88 segmen ini kemudian dikelompokkan menjadi 14 kode/ kata kunci. Kata kunci ini kemudian dikelompokkan menjadi 10 kategori seperti yang terlihat pada diagram berikut ini;



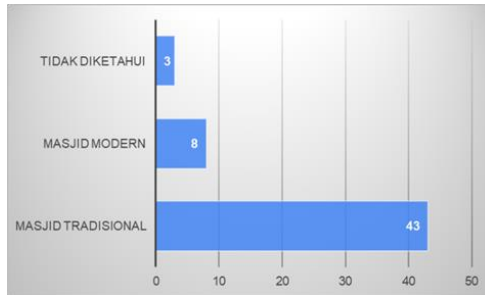
**Diagram 1.** Diagram faktor-faktor yang mempengaruhi kesakralan masjid berdasarkan persepsi jamaah

Kategori ini adalah faktor- faktor yang mempengaruhi kesakralan masjid berdasarkan persepsi dari responden. Bisa dilihat dari diagram tersebut faktor desain bangunan merupakan faktor yang paling banyak dikemukakan oleh responden dimana terdapat 53 kali (60 %) pernyataan yang menyatakan desain dari masjid mempengaruhi kesakralan yang mereka rasakan ketika beribadah atau beraktivitas di masjid. Selebihnya adalah faktor Ajaran Islam (5%), faktor aktivitas 3%, faktor budaya 3%, faktor lingkungan 3%, faktor rasa dan sikap individu 9%, faktor jamaah 1% , faktor memori/pengalaman 2%, kondisi fisik 3% dan faktor sejarah 9%. Berdasarkan pengelompokkan kategori diatas bisa dilihat bahwa jumlah responden yang menganggap desain memiliki pengaruh terhadap kesakralan lebih banyak dibandingkan dengan faktor-faktor lainnya seperti yang terlihat pada diagram dibawah ini;



**Diagram 2.** Jumlah Responden

Sebanyak 39 orang responden memilih desain bangunan sebagai faktor yang mempengaruhi kesakralan masjid dan 15 orang memilih faktor yang lain. Masjid yang dianggap sakral oleh para responden (dengan alasan yang berbeda-beda, tidak hanya desain bangunan) memiliki desain yang berbeda-beda. Pengelompokan desain masjid mempergunakan system pengelompokan masjid modern dan tradisional oleh (Iskandar, 2004) seperti yang terlihat pada diagram berikut ini;

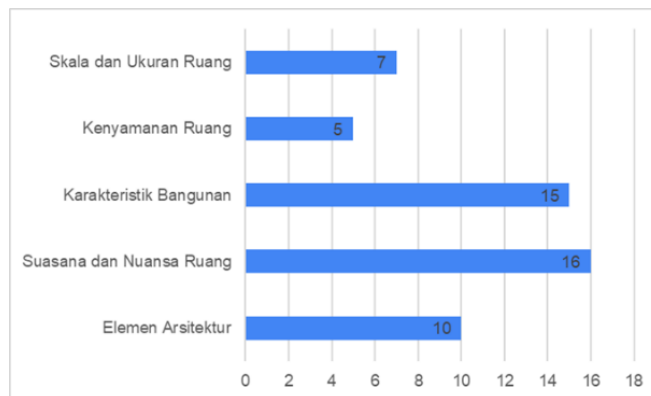


**Diagram 3.** Tipologi Masjid berdasarkan Teori Tipologi Arsitektur Masjid Iskandar (2004)

Jika dilihat dari diagram, banyak responden yang memilih masjid dengan tipologi arsitektur tradisional, dimana jumlah responden adalah sebanyak 43 orang atau 80% dari responden, sisanya adalah yang memilih masjid dengan tipologi arsitektur modern yaitu 8 orang atau 15% dari responden dan masjid yang tidak diketahui desainnya 3 orang atau 5% dari responden. Hal ini bisa disebabkan karena masjid-masjid dengan desain yang baru belum terlalu banyak jumlahnya dan hanya ada di beberapa kota besar. Selain dari jumlah masjid dengan desain tradisional lebih banyak jika dibandingkan dengan jumlah masjid dengan asitektur modern, hal ini juga bisa disebabkan oleh desain dari masjid tradisional lebih familiar.

#### Pengaruh Desain Pada Kesakralan Masjid

Dari diagram sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa desain bangunan memiliki peran penting pada persepsi kesakralan jamaah masjid. Sebanyak 53 kali responden menjawab desain bangunan sebagai faktor yang mempengaruhi kesakralan masjid dengan kata kunci/kode yang berbeda-beda seperti yang terlihat pada diagram dibawah ini;



**Diagram 4.** Elemen-elemen desain yang mempengaruhi persepsi kesakralan jamaah

Dari diagram diatas dapat dilihat faktor desain yang mempengaruhi kesakralan pada bangunan masjid. Faktor desain disini terdiri dari ; elemen yang membentuk desain masjid (elemen-elemen arsitektur dan skala dan ukuran ruang) yang nantinya menghasilkan desain masjid yang memiliki suasana dan nuansa ruang,kenyamanan runag,karakteristik bangunan yang mendukung kesakralan masjid berdasarkan persepsi responden. Dari faktor-faktor desain yang dipilih oleh responden rinciannya sebagai berikut; suasana dan nuansa ruang sebanyak 30%, diikuti oleh karakteristik bangunan 28 %,kenyamanan ruang 9%, elemen arsitektur 19%, skala dan ukuran ruang 13%.

### **Karakteristik Bangunan**

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian dari karakteristik adalah mempunyai sifat khas sesuai dengan perwatakan tertentu. Sehingga karakteristik bangunan dapat diartikan sebagai sifat khas/ desain khas dari suatu bangunan yang dihasilkan dari perpaduan elemen-elemen arsitektur.

Pada hasil *questioner*, karakteristik bangunan juga menjadi aspek pendukung kesakralan masjid, seperti yang terlihat pada diagram dibawah ini;



**Diagram 5.** Karakteristik bangunan yang mempengaruhi kesakralan masjid

Pada diagram diatas adalah beberapa karakteristik bangunan yang ikut mempengaruhi kesakralan masjid. Karakteristik ini merupakan hasil dari komposisi elemen-elemen arsitektur yang kemudian memberikan tanda/sign untuk dibaca oleh pengguna masjid. Karakteristik bangunan ini diterjemahkan oleh responden berdasarkan persepsi responden dengan latar belakang yang bermacam-macam. Sebagai contoh seperti dibawah ini;

“*Desainnya sederhana*” (Responden No 7 dan Responden No 9)

Desain yang sederhana merupakan implementasi dari ajaran Islam. Didalam Islam terdapat perintah untuk tidak mubazir atau berlebihan sehingga desain yang sederhana lebih sesuai dengan ajaran agama Islam. Seperti yang dikatakan oleh Putrie dan Hosiah (Putrie & Hosiah, 2012) menciptakan keindahan bukanlah sesuatu yang dilarang tetapi harus selaras dengan prinsip-prinsip dan nilai yang terdapat dalam agama Islam. Selanjutnya Putrie & Hosiah, (2012) juga mengatakan bahwa keindahan yang sejalan dengan nilai Islam adalah keindahan yang tidak berlebih-lebihan mengandung mamfaat tidak menimbulkan mudharat, sederhana dan bukan ekspresi kesombongan.

Desain yang kuno atau tradisional terkait dengan rasa familiar terhadap budaya dan memori atau kenangan dari responden terhadap desain. Misalnya seperti pernyataan dibawah ini;

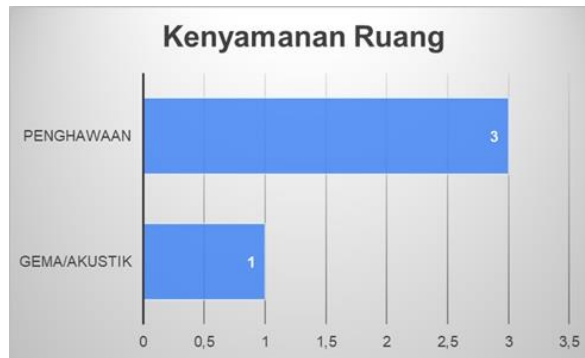
“*otentik kejawaannya*” (responden No 40)

“*karena bangunannya kuno, saat masuk kesana seperti kembali ke masa lampau*” (Responden No 30).

Karakteristik bangunan dengan desain yang islami terkait dengan simbol masjid sebagai rumah ibadah umat Islam. Masjid dengan ciri khas tertentu terutama yang memiliki kubah, menara dan ornamentasi kaligrafi, biasanya dikenal memiliki arsitektur islami sebagai simbol dari rumah ibadah umat Islam.

### **Kenyamanan Ruang**

Kenyamanan ruang adalah apa yang dirasakan responden terkait kondisi ruang pada masjid ketika mereka beraktivitas.



**Diagram 6.** Kenyamanan Ruang yang mempengaruhi kesakralan masjid

Dari diagram diatas bisa dilihat jika ada 2 faktor yang menentukan kenyamanan ruang yaitu akustik dan penghawaan. Akustik terkait dengan suara imam yang dihasilkan ketika shalat berjamaah dapat didengarkan disetiap sudut masjid. Selain dari suara Imam ada juga responden yang menyebutkan gema suara Azan yang bergema didalam masjid dapat menciptakan rasa sakral.

*“Ambience dari masjid tsb yang didukung oleh kolom2 besar dan kokoh serta ceiling yang tinggi sehingga tersirat makna 'agung' , selain itu suara gema yang ditimbulkan diruang utama menambah kesan tersebut”* (Responden no 3)

Untuk penghawaan, responden menyatakan bahwa suasana yang sejuk dan adem membuat mereka lebih merasa nyaman sehingga bisa menjadi lebih khusyuk dalam beribadah.

*“ Berasa lebih khusyu, adem dan nyaman”* (Responden no 32).

### **Skala dan Ukuran Ruang**

Skala dan ukuran ruang memiliki pengaruh pada kesakralan masjid berdasarkan persepsi responden. Seperti yang terlihat pada diagram dibawah ini;



**Diagram 7.** Skala dan Ukuran Ruang yang mempengaruhi kesakralan masjid

Dari pernyataan responden diatas dapat kita simpulkan bahwa skala dan ukuran ruang mempengaruhi kesakralan masjid. Responden menggambarkan perasaan merasa kecil ketika berada didalam masjid.

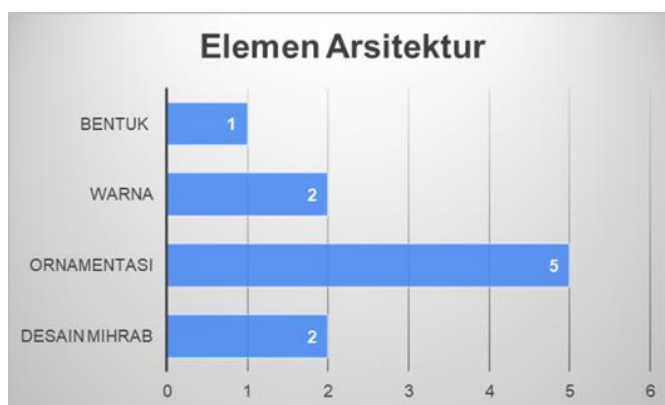
*“Karena saya merasa sangat kecil ketika berada di masjid tersebut, terlebih saat adzan berkumandang.”* (Responden No 48)

Hal ini menggambarkan sikap pasrah dan tunduk didepan Tuhan yang Maha Besar dan berada didalam Rumah-Nya kita akan merasa kecil. Tinggi dan besaran ruang juga menggambarkan keadaan kita yang kecil dihadapanNya. Kesan keagunganNya membuat kita lebih berserah diri kepadaNya.

*“Ambience dari masjid tsb yang didukung oleh kolom2 besar dan kokoh serta ceiling yang tinggi sehingga tersirat makna 'agung’”... (Responden No 3)*

### **Elemen Arsitektur**

Elemen arsitektur muncul 10 kali dalam pernyataan responden. Elemen-elemen arsitektur tersebut terdiri dari;



**Diagram 8.** Elemen Arsitektur yang mendukung kesakralan masjid

Seperti yang sudah dijelaskan diatas, sebuah desain dapat menciptakan suatu keadaan atau suasana (dalam hal ini suasana sakral) dengan menggabungkan elemen-elemen arsitektur yang sesuai. Berdasarkan dari persepsi para responden elemen-elemen arsitektur berikut ini adalah elemen-elemen yang dapat menciptakan suasana sakral;

#### 1. Warna

Beberapa responden memilih elemen warna sebagai elemen yang bisa menciptakan suasana sakral. Warna yang dipilih adalah warna yang teduh, warna hijau dan warna putih. Warna yang teduh terkait dengan menciptakan suasana ruang yang nyaman agar bisa fokus dan terasa lebih khusyuk dalam beribadah. Warna putih sebagai warna terang akan memberikan kesan ruangan yang luas (Wicaksono & Tisnawati, 2014) dan dapat memaksimalkan pencahayaan didalam ruangan sehingga ruangan akan terasa nyaman. Beberapa responden mengungkapkan ruangan yang luas juga merupakan faktor yang bisa mempengaruhi suasana yang sakral. Warna putih juga warna yang identic dengan islam dan merupakan warna kesukaan Nabi Muhammad SAW (Adnan, 2002), dimana warna putih dianggap warna yang bersih dan suci. Warna hijau juga identik dengan warna yang islami. Hal ini dikarenakan warna hijau merupakan warna kesukaan Nabi Muhammad SAW (Syafi'i, 2017). Seperti yang disebutkan dalam hadis sebagai berikut (Adnan, 2002);

Ibnu Hajar Al-Haitami dalam Tanbih Al-Akhbar menyebutkan; "Pada hari raya kami disuruh memakai pakaian berwarna hijau karena warna hijau lebih utama. Warna hijau adalah afdal dari pada warna lainnya sesudah putih."

#### 2. Ornamentasi.

Islam menyukai keindahan dimana keindahan dalam Islam merupakan bagian dari ajaran Islam. Sehingga ajaran Islam akan dapat ditemukan dalam setiap seni dan arsitektur dalam Islam. Pandangan tentang keindahan dalam Islam menurut al-Faruqi (2003) dalam



Putrie & Hosiah, (2012) merupakan pandangan yang muncul dari pandangan dunia (*worldview*) tauhid yang merupakan inti ajaran Islam, yaitu keindahan yang dapat membawa kesadaran pengamat kepada ide transendensi.

Ornamentasi merupakan salah satu elemen seni dalam arsitektur Islam khususnya arsitektur masjid. Seringkali masjid dikenal melalui ornamentasinya. Ornamentasi dalam arsitektur Islam biasanya berbentuk tumbuhan dan bentuk geometri serta kaligrafi dari ayat-ayat AL-Quran. Bentuk hewan dan manusia sangat dilarang dipergunakan sebagai ornamen pada arsitektur masjid. Hal ini berhubungan dengan fungsi ornamentasi pada masjid menurut Al-Faruqi (2003) dalam Putrie & Hosiah (2012) yaitu sebagai pengingat tauhid, transfigurasi bahan, transfigurasi struktur, dan keindahan. Sehingga Ornamentasi dalam arsitektur masjid tidak hanya sebagai keindahan tetapi juga sebagai pengingat tauhid, dimana tentu saja hal ini akan menambah keimanan dari jamaah. Dengan fungsi sebagai pengingat tauhid menyebabkan ornamentasi pada arsitektur masjid dapat menciptakan suasana kesakralan.

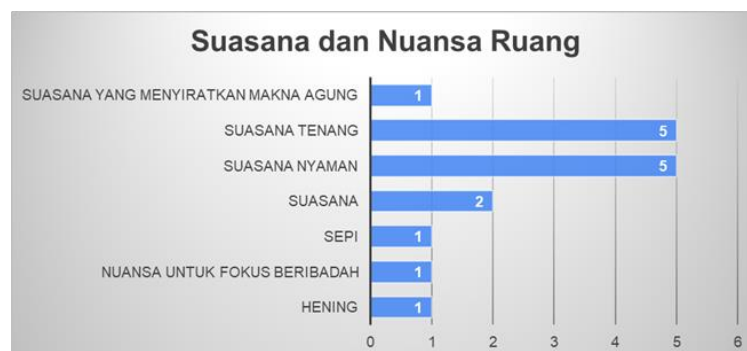
### 3. Mihrab

Sebagai salah satu elemen arsitektur dari masjid, mihrab dipandang dapat menciptakan kesakralan pada masjid. hal ini berhubungan dengan fungsi mihrab sebagai tempat imam memimpin jamaah untuk melaksanakan shalat berjamaah. Desain mihrab disetiap masjid berbeda-beda, tetapi biasanya ruangan mihrab dibedakan dengan ruangan yang lain untuk menegaskan fungsinya sebagai ruang Imam. Desain yang paling umum adalah ruangan kecil yang berbentuk ceruk dengan ornamentasi kaligrafi atau memiliki warna yang berbeda. Desain lainnya seperti pada masjid AL-Irsyad dimana Mihrab dibuat seperti membingkai pemandangan gunung didepannya yang menciptakan kesan ke-Agungan Allah yang Maha Pencipta. seperti jawaban salah satu responden dibawah ini;

*“Mihrab berbentuk lorong persegi yang terbuka di bagian depan dan langsung menghadap keindahan alam pegunungan. Panorama pegunungan memperlihatkan superioritas kebesaran Allah pencipta alam, sehingga siapa pun yang tengah bermunajat ke hadapanNya akan merasa sangat kecil”* Responden no 22.

### **Suasana dan Nuansa Ruang**

Suasana dan nuansa ruang memiliki pengaruh terbanyak terhadap kesakralan masjid berdasarkan persepsi responden. 35% dari total pernyataan responden yang memilih desain bangunan sebagai faktor yang mempengaruhi kesakralan masjid mengatakan bahwa suasana dan nuansa ruang memberi pengaruh kesakralan. Hasil dari *questioner* menyebutkan bahwa beberapa responden merasakan suasana ruang dapat mempengaruhi kesakralan sebuah masjid. Diantara suasana yang mendukung kesakralan adalah suasana nyaman, sepi/ hening, sejuk, suasana agung, tenang dan nuansa fokus beribadah. Untuk lebih detil bisa dilihat pada diagram dibawah ini ;



**Diagram 9.** Suasana dan Nuansa Ruang yang mendukung kesakralan masjid

Suasana/*ambience* pada ruang merupakan apa yang dirasakan oleh pengguna terhadap ruang. Rasa nyaman, sejuk, sakral, sepi dll, merupakan pengalaman ruang yang tercipta oleh suasana ruang. Faktor suasana merupakan hasil yang dibentuk dari desain atau perpaduan dari elemen-elemen arsitektur. Suasana ruang dapat terbentuk oleh 2 aspek yaitu aspek *tangible* dan aspek *intangible* dimana aspek *intangible* terdiri dari aspek visual/Pemandangan, aspek tactile sentuhan, aspek olfaktory (penciuman), aspek audio (pendengaran), aspek thermal (temperature), faktor manusia dll, sedangkan *tangible* terdiri dari elemen-elemen arsitektur seperti warna, furnitur, dinding, langit-langit, bentuk dan ukuran ruang, akustik, kebersihan dll (Savitri, 2007).

Aspek *tangible* dan *intangible* ini merupakan elemen-elemen desain yang kemudian bisa menghasilkan atau menciptakan suasana ruang. Selain dari pilihan-pilihan responden diatas, faktor suasana dan nuansa ruang juga bisa dilihat pada alasan pemilihan elemen -elemen arsitektur seperti yang telah dibahas diatas.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa elemen arsitektur memiliki hubungan erat dengan penciptaan suasana dan nuansa ruang yang bisa menciptakan kesakralan pada masjid. Sehingga beberapa pilihan responden pada bagian elemen desain terkait erat dengan penciptaan suasana dan nuansa ruang, misalnya elemen-elemen berikut ini;

1. Pilar-pilar dan langit-langit yang tinggi menghasilkan suasana umat yang bisa merasakan keagungan Allah SWT.
2. Ornamantasi kaligrafi. Menurut beberapa responden, ornamantasi kaligrafi ini dapat memunculkan suasana islami karena biasanya kaligrafi yang dipergunakan berasal dari ayat-ayat suci Al-Quran.
3. Mihrab sebagai elemen arsitektur yang dianggap menciptakan suasana sakral. Selain dari segi fungsinya sebagai tempat Imam memimpin shalat berjamaah, beberapa responden menyebutkan desain mihrab juga dapat memberikan suasana sakral. Salah satu contohnya adalah mihrab di masjid Al-Irsyad. Dari segi tipologi desain, masjid Al-Irsyad ini masuk kedalam kelompok masjid dengan arsitektur modern. Desain dari mihrab di masjid ini dibuat terbuka mbingkai pemandangan pegunungan dihadapannya. Hal ini tentu saja bisa membuat jamaah merasakan keagungan Tuhan melalui ciptaannya sehingga bisa memunculkan rasa sakral.

### **Desain Interior dan Eksterior Masjid dan pengaruhnya pada Kesakralan Masjid.**

Untuk mendapatkan hasil yang lebih detail dan mendalam, pada penelitian ini juga mencoba untuk mengkaji sejauh mana pengaruh desain terhadap kesakralan masjid dengan memberikan kata kunci desain interior dan eksterior dengan mempergunakan pertanyaan;

1. Apakah desain interior masjid mempengaruhi kesakralan bagi anda? (Jika jawabannya iya silahkan mengisi jawaban untuk pertanyaan selanjutnya, jika jawabannya tidak boleh melewati pertanyaan selanjutnya)
2. Jika desain interior masjid mempengaruhi kesakralan bagi anda, maka desain interior yang seperti apa yang menurut anda akan menciptakan kesakralan?
3. Apakah desain eksterior/ Fasad masjid mempengaruhi kesakralan bagi anda?(Jika jawabannya iya silahkan mengisi jawaban untuk pertanyaan selanjutnya, jika jawabannya tidak boleh melewati pertanyaan selanjutnya)
4. Jika desain eksterior/fasad masjid mempengaruhi tingkat kesakralan pada masjid, maka desain eksterior/ fasad masjid yang seperti apa yang sakral menurut Anda

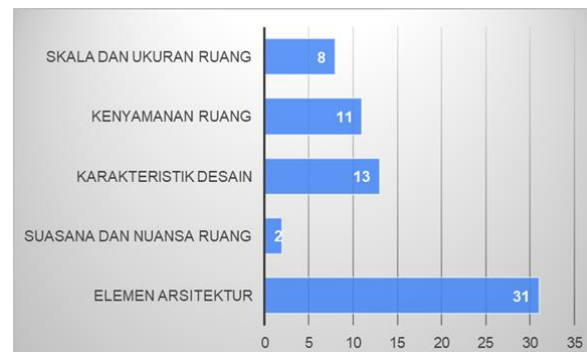
Dengan mempergunakan kata kunci desain didapatkan hasil yang berbeda dari segi jumlah responden yang menyatakan desain bangunan memiliki pengaruh terhadap kesakralan masjid. seperti yang terlihat pada diagram berikut ini;



**Diagram 10.** Menunjukkan jumlah responden yang memilih desain interior memiliki pengaruh terhadap kesakralan masjid

Pada diagram tersebut terlihat 91% atau sebanyak 49 orang yang menyatakan bahwa desain interior memiliki pengaruh terhadap kesakralan masjid. Jika dibandingkan dengan pertanyaan pada pembahasan pertama yang lebih umum. Terdapat penambahan 9 orang yang menganggap desain memiliki pengaruh terhadap kesakralan masjid.

Hasil dari kata kunci yang ditemukan sama dengan hasil pada pertanyaan pada pembahasan pertama tetapi jumlahnya lebih sedikit yaitu 65 pernyataan dengan jumlah responden 47 orang karena 2 orang tidak memberikan alasan mengapa mereka memilih desain interior memiliki pengaruh terhadap kesakralan masjid. 65 Pernyataan tersebut dapat dilihat dengan rincian sebagai berikut ;



**Diagram 11.** Kode/Kata Kunci untuk desain ruang interior yang mempengaruhi kesakralan masjid

Untuk setiap kode atau kata kunci memiliki faktor pembentuk yang sama dengan hasil pada pertanyaan pada pembahasan pertama kecuali untuk kenyamanan ruang dimana muncul kode/kata kunci pencahayaan selain penghawaan dan akustik, pada hasil *questioner* ini didapatkan bahwa pencahayaan juga mempengaruhi kesakralan masjid.

Rincian kata kunci untuk desain yang didapat dari responden terhadap kesakralan yang terdapat pada interior masjid adalah sebagai berikut ;

- a. untuk skala dan ukuran ruang hasilnya sebagai berikut; Langit-langit dan pilar yang tinggi, ruangan yang luas, skala masif, tinggi lengkungan kubah terutama jika dilihat dari dalam.
- b. Untuk kenyamanan ruang ; pencahayaan dan penghawaan . Untuk faktor pencahayaan terdapat 2 pendapat yang berbeda tentang suasana yang dapat menciptakan kesakralan. Sebagian responden mengatakan bahwa cahaya yang

terang dapat memunculkan kesakralan dan sebagian yang lain mengatakan cahaya yang minim dapat memunculkan kesakralan. Hal ini diperkirakan karena preferensi pribadi dari responden. Untuk factor penghawaan responden menyatakan kesakralan masjid karena masjid yang sejuk.

- c. Karakteristik Desain ; Desain yang sederhana, desain yang mewah, desain yang ikonik, desain kuno, desain yang islami.
- d. Suasana dan Nuansa Ruang ; Suasana khusyuk dan nyaman. Ketika pertanyaan ditanyakan secara lebih mendetail kepada kesakralan pada ruang interior jumlah yang memilih suasana dan nuansa ruang menjadi lebih sedikit yaitu hanya 3% dibandingkan dengan yang memilih elemen arsitektur yaitu 48%. Tetapi seperti yang sudah dijelaskan diatas, elemen arsitektur dan suasana dan nuansa ruang sangat berkaitan erat. Misalnya seperti contoh dibawah ini untuk responden no 27.

Untuk pertanyaan kesakralan pada masjid secara keseluruhan jawaban yang diberikan adalah *“suasana yang nyaman”* sedangkan ketika ditanya kesakralan pada interior responden menjawab lebih spesifik pada *“warna cat tembok”*. Sehingga dapat disimpulkan suasana yang membuat nyaman (yang bisa menimbulkan rasa sakral) salah satunya adalah warna cat tembok masjid.

Contoh yang lain adalah responden no 26; dimana responden ini pada pertanyaan kesakralan pada masjid secara keseluruhan menjawab dengan *“suasana yang nyaman”* tetapi ketika ditanyakan secara mendetail, kesakralan pada interior/ Eksterior, responden ini menambahkan ornamentasi pada jawabannya.

*“ Desain bangunan yg banyak kaligrafi dan bersih serta nyaman ”* (Responden no 26).

Sehingga dapat disimpulkan ketika pertanyaan menjadi lebih mendetail (dengan menyebutkan interior) responden lebih bisa membayangkan elemen-elemen arsitektur yang dapat menghasilkan suasana-suasana yang mendukung kesakralan masjid.

e. Elemen Arsitektur ; ornamentasi, bukaan, kubah, pilar, langit-langit, warna dan elemen-elemen dari unsur alam (seperti air dan batu). Seperti yang telah dijelaskan diatas, elemen arsitektur dipilih paling banyak oleh responden. Hal ini tentu saja terkait dengan kemampuan elemen-elemen arsitektur untuk menghasilkan suasana dan nuansa ruang, karakteristik bangunan dan kenyamanan ruang, dimana ketiga faktor ini merupakan faktor-faktor desain yang dapat yang mempengaruhi kesakralan.

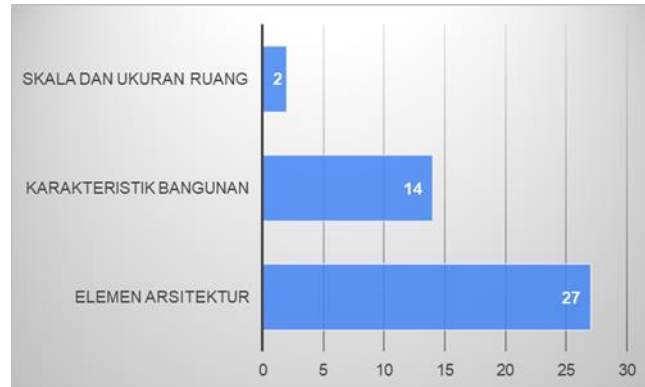
Untuk hasil *quesioner* pada pertanyaan untuk desain eksterior dapat dilihat dari diagram berikut ini



**Diagram 12.** Menunjukkan jumlah responden yang memilih desain Eksterior memiliki pengaruh terhadap kesakralan masjid

Jumlah responden yang menganggap faktor desain eksterior mempengaruhi kesakralan masjid ada 65% atau sebanyak 35 orang. Jumlah ini lebih sedikit jika dibandingkan dengan hasil pada desain interior.

Pada pertanyaan desain eksterior, hasil questioner yang didapat terdapat 43 pernyataan dari 35 responden dengan rincian sebagai berikut;



**Diagram 13.** Kode/Kata Kunci untuk desain ruang eksterior yang mempengaruhi kesakralan masjid

Rincian kata kunci untuk desain yang didapat dari responden terhadap kesakralan yang terdapat pada interior masjid adalah sebagai berikut ;

- a. Untuk karakteristik bangunan berdasarkan pernyataan responden, mereka menilai desain eksterior masjid sakral jika memiliki desain yang memiliki ciri khas seperti ; desain tradisional, desain yang sederhana, desain yang islami, desain kuno, desain bermakna filosofi dan desain dengan perpaduan budaya.
- b. Untuk elemen arsitektur, elemen-elemen yang dapat menciptakan suasana sakral adalah sebagai berikut; ornamentasi, fasad vernakular, atap, pilar, dinding, fasad modern, pintu masuk, menara, elemen unsur alam, kubah, menara.
- c. Skala dan ukuran bangunan ; luasan bangunan

### Simpulan

Desain memiliki pengaruh besar terhadap terbentuknya kesakralan pada masjid. berdasarkan persepsi responden terdapat 61 % atau 54 kali pernyataan yang menunjukkan desain memiliki pengaruh terhadap kesakralan masjid.

Masjid dengan tipologi arsitektur tradisional lebih banyak dipilih oleh responden dibandingkan dengan masjid dengan tipologi arsitektur modern. Hal ini disebabkan karena masjid-masjid dengan desain yang baru belum terlalu banyak jumlahnya dan hanya ada di beberapa kota besar. Selain dari jumlah masjid dengan desain tradisional lebih banyak jika dibandingkan dengan jumlah masjid dengan arsitektur modern, hal ini juga bisa disebabkan oleh desain dari masjid tradisional lebih familiar pada responden.

Berdasarkan persepsi responden terdapat 5 kata kunci bagi desain untuk menciptakan kesakralan pada masjid yaitu :

1. Skala dan Ukuran Ruang; terdiri dari tinggi ruangan/bangunan, besar ruangan/bangunan, luasan ruangan yang dapat menghasilkan sikap tunduk dan pasrah kepada Yang Maha Agung.
2. Elemen Arsitektur; terdiri dari elemen-elemen yang menjadi ciri khas sebuah masjid seperti ornamentasi, pilar-pilar, warna, mihrab, kubah dan Menara masjid.
3. Kenyamanan Ruang; terdiri dari penghawaan, pencahayaan dan akustik yang dapat menciptakan keadaan atau suasana hushyuk. Faktor penghawaan

terkait dengan rasa sejuk, faktor akustik terkait dengan gema yang dihasilkan didalam ruangan masjid, ketika Azan ataupun ketika Imam memimpin shalat jamaah. Untuk faktor pencahayaan terdapat 2 pendapat yang berbeda tentang suasana yang dapat menciptakan kesakralan. Sebagian responden mengatakan bahwa cahaya yang terang dapat memunculkan kesakralan dan sebagian yang lain mengatakan cahaya yang minim dapat memunculkan kesakralan. Hal ini diperkirakan karena preferensi pribadi dari responden.

4. Karakteristik Ruang/Bangunan; terdiri dari karakteristik-karakteristik ruang/bangunan seperti desain yang sederhana, desain yang islami, desain kuno, desain megah dan indah, dan desain tradisional.

5. Suasana dan Nuansa Ruang; terdiri dari suasana-suasana yang muncul karena pengaruh elemen-elemen arsitektur yang mampu menciptakan suasana tenang, nyaman, hening, dan damai. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa penciptaan suasana sangat penting untuk menciptakan rasa sakral. Responden yang memilih interior masjid dapat menciptakan rasa sakral lebih banyak dibandingkan dengan yang memilih eksterior. Interior dapat diasosiasikan dengan suasana dan nuansa yang tercipta dari elemen arsitektur untuk menghasilkan suasana yang mendukung kesakralan.

### **Ucapan Terima Kasih**

Ucapan terimakasih disampaikan kepada teman-teman dosen Arsitektur Universitas Mercu Buana dan teman-teman dosen di Universitas Budi Luhur yang telah menjadi teman diskusi dalam menyelesaikan penelitian ini,

Tidak lupa pula tim penulis mengucapkan terimakasih kepada tim pusat penelitian Universitas Mercu Buana dan Universitas Budi Luhur yang telah memberikan kesempatan kepada tim penulis untuk mengadakan penelitian ini.

### **Daftar Pustaka**

- Adnan, S. A. (den 29 02 2002). Mengenal Warna-Warna Kesukaan Nabi Muhammad SAW. *Oase* .
- Estika, N. D., Feni, K., Kusuma, H. E., & Widyawan, F. (2017). Makna Kesakralan Gereja Katolik. *Jurnal Lingkungan Binaan Indonesia* 6 (3), 195-202.
- Haris, T. (2010.). Masjid-Masjid di Dunia Melayu Nusantara. *Jurnal Suhuf*, Vol 3.No.2.
- Iskandar, M. B. (2004). Tradisionalitas dan Modernitas Tipologi Arsitektur Masjid. *Dimensi* Vol 32 No 2, 110-118.
- Putrie, E. Y., & Hosiah, A. (2012). Keindahan dan Ornamenasi dalam Perspektif Arsitektur Islam. *Journal Of Islamic Architecture* Vol 2, No 1, 46.
- Savitri, M. A. (2007). *Peran Pencahayaan Buatan dalam Pembentukan Suasana dan Citra Ruang Komersial Studi kasus pada Interior Beberapa Restoran Tematik di Bandung*. Bandung: Jurnal Ambience 1 (1).
- Syafi'i, A. G. (2017). Warna Dalam Islam. *Jurnal An-Nida'* Vol 41 No 1, 62.
- Taib, M. (2012). Islamic Architecture Evolution: Perception and Behaviour. *Procedia Social and Behavioral Sciences*, Elsevier Ltd.
- Wicaksono, A. A., & Tisnawati, E. (2014). *Teori Interior*. Jakarta: Griya Kreasi.